

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Permainan kartu huruf yang dilakukan di Tk Uswatun Hasanah telah dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Pada tahap awal pelaksanaan permainan kartu huruf dari 5 indikator kemampuan kecerdasan bahasa masih berada pada rentang penilaian belum berkembang dan mulai berkembang dengan uraian anak dapat memahami aturan dalam suatu permainan sebanyak 30 % atau 3 orang anak berada pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB), 20% atau 2 orang anak Mulai Berkembang (MB), 50% atau 5 orang anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap sebanyak 50% atau 5 orang anak berada pada rentang penilain Belum Berkembang (BB), 40% atau 4 orang anak Mulai Berkembang (MB) dan 10% atau 1 orang anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Membaca nama sendiri sebanyak 40% atau 4 orang anak berada pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB), 40% atau 4 orang anak Mulai Berkembang (MB) dan 20% atau 2 orang anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Menuliskan nama sendiri sebanyak 25% atau 2 orang anak berada pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB), 60% atau 6 orang anak Mulai Berkembang (MB), 30% atau 3 orang anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal sebanyak 50% atau 5 orang anak berada pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB), 30% atau 3 orang anak Mulai Berkembang (MB), 20% atau 2 orang anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Penelitian ini dihentikan sampai siklus II karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan indikator dari 80% atau 8 orang anak rata-rata kegiatan membaca permulaan melalui kegiatan menyusun huruf menggunakan media kartu huruf berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan menyusun huruf menggunakan permainan kartu huruf pada anak dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di TK Uswatun Hasanah.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian tindakan kelas yang penulis alami selama melaksanakan penelitian yakni:

1. Jumlah peserta didik yang diteliti hanya 10 orang dari yang seharusnya 20 orang peserta didik di TK Uswatun Hasanah.
2. Kondisi yang masih transisi dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka mengakibatkan anak masih malu-malu dan malas ke sekolah
3. Pelaksanaan pembelajaran sangat terbatas karena waktu dan jumlah peserta didik dibatasi akibat adanya Covid-19.

## **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti mengajukan saran demi meningkatkan kemampuan membaca permulaan sebagai berikut:

1. Kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak hendaknya diarahkan pada pembelajaran yang mencakup nilai kesabaran, menumbuhkan daya kreatifitas dan senantiasa memberikan lebih bagi anak melalui kegiatan-kegiatan praktek langsung/penugasan untuk memberikan pengalaman langsung pada anak.

2. Meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak sangat penting, maka diharapkan guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan pada anak dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tersebut.
3. Dengan adanya hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa melalui kegiatan menyusun huruf menggunakan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak didik, oleh karena itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengangkat kembali permasalahan yang sama tetapi dengan metode yang berbeda serta tindakan yang berbeda agar dapat memberikan masukan atau temuan-temuan baru dalam meningkatkan potensi anak didik khususnya pada pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini secara optimal.

